

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN MULO K BAHASA JAWA
DI KELAS VI
SD NEGERI GUWOREJO KARANGMALANG SRAGEN**

Naskah Publikasi



Disusun oleh :

NAMA : WIWIK NURYATI

NIM : Q 100 090 042

PROGRAM PASACA SARJANA

PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2011

Lembar Pengesahan :

PENGELOLAAN PEMBELAJARAN MULOK BAHASA JAWA
DI KELAS VI
SD NEGERI GUWOREJO KARANGMALANG SRAGEN

Oleh

WIWIK NURYATI

Naskah Publikasi telah disetujui oleh :

Pembimbing I :

Prof. Dr. Harsono, M.S

ABSTRACT

Wiwik Nuryati, Javanese Learning Management at SDN Guworejo. Thesis of Education Management, Gradual School Muhammadiyah University of Surakarta 2011

The objectives of this study are describing 1) The characteristics of Javanese learning interaction in six grade of SDN Guworejo, 2) The characteristics of Javanese learning media in six grade of SDN Guworejo and 3) The characteristics of Javanese learning activity in six grade of SDN Guworejo.

This research is a descriptive qualitative study and an Ethnographic design. The collecting of the data uses documentary, observation and interview. The data analysis uses deductive logic, by comparing the theoretical background to this issue. Data obtained in the field will be processed by collecting all the existing data.

The findings of the research conclude that 1) The interaction of Javanese learning is an interrelationship between teachers and students. By giving stimulant to the students so they are able to respond to what is instructed by the teacher. The instruction is very important as a tool to measure the students' understanding of the materials that have been delivered by the teacher. In its implementation, if the teacher applies the interaction of understanding each other in the process of Javanese teaching and learning it will be able to increase the students' interest of said subject. 2) The learning media owned by SDN Guworejo is less adequate, there are only some Javanese puppet images and some Javanese hand writing pasted on the classrooms' wall. Those kinds of learning media are not only considered less attractive but also less efficient. The teaching methodology has the most important role in teaching and learning activities, the less interesting learning media the fewer students' interest of learning. 3) The Javanese teaching and learning activities in SDN Guworejo is a combination of physical and physic activity. The activities occurred in regard of the teaching and learning activities are in the form of the material to be delivered as well as the methods used in the process. The better ways of the material delivered the better increment of students' interest.

Keywords : The interaction, the learning media, the teaching and learning activity

PENDAHULUAN

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 / 2003 Bab II Pasal 3 mengamanatkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik.

Untuk mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional di perlukan adanya pengembangan manusia seutuhnya yang meliputi tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik (Hamalik, 2009:116). Ranah kognitif berkaitan dengan pikir atau intelektual, afektif berhubungan dengan sikap, moral, dan perilaku, sedangkan psikomotorik berkaitan dengan ketrampilan atau skill.

Mengapa kurikulum muatan lokal bahasa jawa menjadi kurikulum muatan lokal pilihan jawa tengah? Untuk menjawab pertanyaan tersebut, berpijak pada dua alasan penting yaitu:

Budaya Jawa Tengah di dalamnya ada unsur bahasa jawa memiliki nilai budaya yang tinggi (*adi luhung*). Maka sudah semestinya kita harus melestarikan nilai-nilai yang luhur tersebut melalui pembelajaran muatan lokal bahasa jawa.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa perilaku peserta didik kita sekarang benar-benar sangat memprihatinkan hal ini dapat dicontohkan banyaknya kejadian yang menimpa peserta didik kita yaitu : adanya perkelahian antar pelajar, pesta miras, penganiayaan terhadap orang tua, dan merosotnya nilai etika, sopan santun, serta budi pekerti mereka terhadap orang lain terutama guru dan orang tua. Apabila hal ini dibiarkan maka akan menjurus terjadinya dekadensi moral yang akan berdampak pada kehancuran peradaban bangsa.

Beberapa jurnal internasional yang mempunyai kaitan dengan masalah pembelajaran muatan lokal Bahasa Jawa di beberapa negara adalah :

Genther (2006) dalam judul yang berjudul *Integration of Test Scores and Instruction in a Local Testing, Theoral* kemampuan berbahasa Inggris program di Universitas perlu mengembangkan lokal berbasis kompetensi, semi langsung test, kemampuan Bahasa Inggris lisan yang mulai informasi yang dikumpulkan dari

semua input dalam sistem disimpan sebagai data base yang dapat digunakan untuk pelaporan nilai penelitian dari tujuan instruksional, semua data yang dihasilkan oleh tes dan evaluasi berikutnya dapat diakses oleh peneliti. Sistem lokal memiliki banyak keunggulan yang tidak mungkin, bila penilaian skala besar dan tes fokus terutama pada penempatan dan bukan pada system yang terintegrasi dan peluang diperpanjang untuk score menggunakan uji.

Jeanne Lee (2006) dalam Jamal yang berjudul *English Intonation as a Descriptive for Evaluating Oral English Proficiency*. Intonasi sering terdaftar sebagai deskripsi secara besar skala kemampuan Bahasa Inggris yang menunjukkan bahwa itu adalah bagian dari kinerja yang mempengaruhi persepsi kemahiran orang, namun tidak ada penjelasan atau panduan tentang bagaimana untuk mengevaluasi kinerja intonasi Bahasa Inggris lisan. Penelitian ini mengusulkan pendekatan akustik untuk mengukur andil intonasi Bahasa Inggris untuk analisis palter lapangan oleh penutur asli dari Bahasa Inggris dan Bahasa Inggris sebagai bahasa kedua.

Slobodanka Dinova (2003) CGLT dalam jurnal dengan judul *Performance-based Class for Oral Language Proficiency are Recognized as Important for Measuring Certain Aspects of Language Activity*. Berbasis kinerja untuk tes kemampuan bahasa lisan diakui sebagai penting untuk mengukur aspek-aspek tertentu dari kemampuan bahasa. Namun, pencapaian rating handal prosedur dan berlaku menjadi tantangan bagi para praktisi dan peneliti. Tujuan makalah ini adalah untuk menganalisis pelatihan.

Nancy Kauper (2005). AILA Dalam judul *A Lexical Based Instructional Component for Developing Fluency* studi cakupan lexical bahasa lisan dan pada peran memori jangka pendek akuisisi leksikal telah menunjukkan bahwa fokus pada pengembangan kosa kata dan akuisi urutan *lexical* eks untuk pelajar 1, 2 sangat penting bagi mengembangkan kefasihan, terutama berdasarkan bahasa program oral. Fokus pada pengembangan *lexical* harus mencakup mengakrabkan peserta didik dengan kelompok kata dan urutan *lexical* diikuti dengan praktek koral berulang - ulang untuk membentuk materi dalam memori jangka pendek. Penggunaan leksis dalam konteks yang bermakna dan daur ulang periodik sering

konten, dan praktek untuk mempromosikan pembelajaran jangka panjang. Makalah ini akan menjelaskan upaya awal untuk menerapkan informasi dari studi ini pengembangan kosa kata dalam perancangan sebuah focus instrusional komponen *lexical* untuk mengembangkan kelancaran lisan untuk pelajar menengah.

Rui Yang (2005) dalam AILA dengan judul *Conjunctions in International Teaching Assistans Oral Discourse* bahwa terlepas dari nilai yang tinggi sering menerima siswa internasional pada TOEFL atau Gree para mahasiswa yang sama bisa ditantang oleh kebutuhan komunikasi lisan yang terkait dengan pekerjaan sebagai asisten pengajar di perguruan tinggi Amerika Utara, sebelumnya asisten dosen Internasional wacana telah menunjukkan bahwa interpretasi pendengaran wacana tidak hanya dipengaruhi oleh pengucapan tetapi juga oleh tingkat wacana pola penggunaan bahasa, misalnya penggunaan penanda wacana.

Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah bagaimana karakteristik pengelolaan pembelajaran muatan lokal Bahasa Jawa di kelas VI SD Guworejo ?

Sub fokus penelitian ini adalah :

Bagaimanakah karakteristik interaksi pembelajaran muatan lokal bahasa Jawa di kelas VI SD Guworejo ?

Bagaimanakah karakteristik media pembelajaran muatan lokal bahasa Jawa di kelas VI SD Guworejo ?

Bagaimanakah karakteristik aktivitas siswa, dalam pembelajaran muatan lokal bahasa Jawa di kelas VI SD Guworejo ?

Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara mendalam tentang pengelolaan pembelajaran muatan lokal bahasa jawa di SD Guworejo.

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah :

Mengetahui karakteristik interaksi pembelajaran muatan lokal bahasa Jawa di kelas VI SD Guworejo.

Mengetahui karakteristik media pembelajaran muatan lokal bahasa Jawa di kelas VI SD Guworejo.

Mengetahui karakteristik evaluasi pembelajaran muatan lokal bahasa Jawa di kelas VI SD Guworejo.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik yang bersifat teoritis maupun praktis.

Manfaat teoritis

Memperkaya kajian tentang pengelolaan pembelajaran muatan lokal bahasa Jawa

Manfaat praktis

Bagi dinas pendidikan

Sebagai bahan masukan untuk merumuskan kosep management dalam pembelajaran bahasa Jawa.

Bagi Sekolah

Dapat dijadikan input dalam pengembangan mutu pembelajaran.

Bagi peneliti

Dapat memperdalam pengetahuan dan sebagai bekal untuk dapat memecahkan setiap permasalahan yang ada.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian Deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (Deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian (Suryabarata, 2003:7). Penelitian Deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan senyatanya (Suharsimi, 2003:234).

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan adalah pendekatan etnografi, yang artinya bahwa sebagai tulisan atau laporan tentang suatu fenomena atas hasil budaya manusia selama sekian waktu.

Berdasarkan hasil penelitian baik melalui observasi dokumentasi dan wawancara mendalam dapat diketahui bahwa didalam pengelolaan pembelajaran mulok Bahasa Jawa kelas 6 SDN Guworejo 1 mempunyai karakteristik sebagai berikut:

Karakteristik interaksi dalam pembelajaran mulok Bahasa Jawa kelas VI SDN Guworejo 1 antara lain :

Dalam kegiatan belajar mengajar tentang materi menulis huruf Jawa ditemukan adanya interaksi antara guru dan siswa berjalan dengan baik meskipun masih ditemukan sebagian siswa yang belum bisa berinteraksi dengan baik guru memberi contoh cara menulis huruf Jawa siswa memperhatikan kemudian siswa menulis huruf Jawa secara bergantian.

Pembelajaran mulok Bahasa Jawa kelas 6 tentang materi *unggah-ungguhing basa* ditemukan adanya interaksi antara guru dengan siswa, meskipun baru sebagian kecil yang bisa berinteraksi dengan baik guru memberikan penjelasan tentang bagaimana berbicara dengan orang yang lebih tua kemudian siswa mempraktekkan.

Dalam kegiatan pembelajaran tentang membaca cepat dalam pembelajaran mulok Bahasa Jawa ditemukan adanya interaksi berjalan dengan baik hanya sebagian kecil siswa yang kurang berinteraksi dengan baik. Guru memberi contoh membaca cepat kemudian siswa menirukan.

Dalam pembelajaran mulok bahasa diajarkan tentang sopan santun dengan cara dipraktekkan dan interaksi antara guru dan siswa berjalan dengan baik. Hasil dari pembelajaran ini siswa dapat menerapkan sopan santun dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pembelajaran mulok bahasa, interaksi kosakata sukar berjalan dengan baik namun ada siswa yang berinteraksi kurang baik. Guru memberikan

penjelasan, siswa memperhatikan dan bertanya tentang kosa kata yang belum dimengerti. Hal ini sesuai dengan pendapat Nancy Kauper bahwa pengembangan kosa kata dapat mengembangkan kelancaran berbahasa.

Dalam materi membaca, diajarkan membaca dengan lafal yang betul dan interaksi antara guru dan siswa berjalan dengan baik namun sebagian siswa kesulitan melafalkan bacaan Bahasa Jawa. Guru memberikan contoh membaca dengan lafal yang betul lalu siswa mempraktekkan membaca dengan lafal yang betul.

Dalam pembelajaran mulok Bahasa Jawa tentang materi berbicara, interaksi berjalan dengan baik meskipun ada yang masih belum bisa berinteraksi dengan baik. Guru memberi tugas kepada siswa untuk menyampaikan laporan tentang hasil pengamatan keramaian di terminal pada hari minggu, siswa melaporkan hasil pengamatan di depan kelas.

Penyampaian mulok Bahasa Jawa menggunakan pengantar Bahasa Jawa. Guru menyampaikan materi Bahasa Jawa dengan bahasa *ngoko* sedangkan siswa menggunakan Bahasa Jawa dengan *krama inggil*.

Karakteristik media pembelajaran mulok Bahasa Jawa kelas VI SDN Guworejo 1

Dalam penyampaian materi mulok Bahasa Jawa tentang menulis huruf Jawa, media pembelajaran yang digunakan berupa tulisan huruf Jawa yang terbuat dari huruf kertas.

Dalam penyampaian materi mulok Bahasa Jawa tentang *unggah-unggahing basa*, media pembelajaran yang digunakan yaitu media langsung dari bapak guru berupa contoh-contoh pembicaraan yang dilakukan oleh guru.

Dalam penyampaian pembelajaran tentang membaca cepat, media yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah media langsung berupa bacaan dari buku dengan diberi contoh membaca dari guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Genther yang mengemukakan bahwa kemampuan berbahasa Inggris secara lisan dengan sistem lokal banyak memiliki keunggulan.

Dalam penyampaian materi pembelajaran mulok Bahasa Jawa tentang tokoh wayang, media pembelajaran yang digunakan berupa contoh tokoh wayang yang terbuat dari kertas dari berbagai tokoh misal tokoh *pandawa* dan tokoh *punokawan*.

Dalam penyampaian materi pembelajaran mulok Bahasa Jawa tentang kosa kata, media pembelajaran yang digunakan berupa kamus Bahasa Jawa dan kata-kata sukar yang dirangkum oleh guru.

Dalam penyampaian materi tentang drama dalam pembelajaran mulok Bahasa Jawa, media yang digunakan berupa teks drama untuk dilakukan kegiatan bermain peran juga media langsung berupa contoh-contoh dari guru.

Untuk menceritakan tokoh menggunakan media wayang, guru menjelaskan nama tokoh yang berjiwa baik kemudian mendiskripsikan sifat dari tokoh dengan cara siswa mengamati gambar wayang yang ditunjukkan oleh seorang guru.

Untuk menghafalkan huruf jawa guru menggunakan media pembelajaran berupa huruf jawa yang berbunyi *ha na ca ra ka, da ta sa wa la, pa dha ja ya nya, ma ga ba tha nga*. Kemudian mengupas makna dari huruf yang merupakan suatu rangkaian kalimat yang berupa suatu cerita.

Karakteristik aktifitas siswa dalam pembelajaran mulok Bahasa Jawa kelas VI SDN Guworejo 1

Dalam materi pembelajaran mulok Bahasa Jawa tentang materi *tembang mocopat*, sebagian besar aktivitas berjalan dengan baik. Setiap siswa berusaha untuk bisa menyanyi *tembang mocopat* atas bimbingan guru.

Dalam kegiatan pembelajaran mulok Bahasa Jawa, aktivitas pembelajaran berjalan dengan baik. Semua siswa berusaha untuk menghafal tulisan huruf Jawa. Guru dengan sabar membimbing siswa.

Dalam kegiatan pembelajaran mulok Bahasa Jawa tentang membaca cepat, aktivitas pembelajaran berjalan dengan baik. Semua siswa mempraktekkan membaca cepat bersama dengan teman satu kelompok namun membacanya harus cepat dan betul.

Dalam kegiatan pembelajaran mulok Bahasa Jawa tentang tokoh wayang, aktivitas pembelajaran berjalan dengan baik. Siswa mendeskripsikan tentang tokoh wayang yang berupa tokoh baik ataupun yang tokoh buruk dan guru membimbing kegiatan ini.

Dalam kegiatan pembelajaran mulok Bahasa Jawa tentang kosakata atau kata-kata sukar dalam bacaan, aktivitas pembelajaran berjalan dengan baik. Dengan bimbingan guru, siswa menanyakan tentang kata-kata sulit yang belum diketahui artinya.

Dalam kegiatan pembelajaran mulok Bahasa Jawa untuk materi intonasi membaca dalam Bahasa Jawa, aktivitas pembelajaran berjalan dengan baik. Siswa membaca dengan menggunakan intonasi yang betul dengan bimbingan dan arahan guru.

Dalam kegiatan pembelajaran mulok Bahasa Jawa untuk materi membaca dengan lafal yang betul, aktivitas berlangsung dengan baik karena semua siswa harus dapat membaca Bahasa Jawa dengan lafal yang betul. Guru membimbing dengan telaten dan sabar.

Dalam kegiatan pembelajaran mulok Bahasa Jawa tentang materi drama, aktivitas pembelajaran berlangsung baik karena semua belajar bermain peran untuk memerankan tokoh dalam pembelajaran drama. Guru memberikan bimbingan kepada semua siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Ruy Yang mengemukakan bahwa interpretasi pendengar wacana tidak hanya dipengaruhi oleh pengucapan tetapi juga oleh tingkat wacana pola penggunaan penanda wacana.

Aktivitas adalah segala bentuk kegiatan yang melibatkan seluruh anggota badan termasuk kerja otak. Maka diperoleh temuan bahwa aktivitas dalam pembelajaran mulok Bahasa Jawa cukup baik.

PEMBAHASAN

Pengelolaan merupakan proses yang dilaksanakan oleh seseorang atau beberapa orang untuk mengkoordinasikan kegiatan–kegiatan dari orang lain untuk mencapai hasil yang tidak dapat dicapai seandainya dilakukan orang lain.

Pembelajaran merupakan proses yang sistematis yang terdiri atas banyak komponen. Masing-masing komponen pembelajar tidak bersifat parsial (terpisah) atau berjalan sendiri-sendiri, tetapi harus berjalan secara teratur, saling bergantung, komplementer dan berkesinambungan, untuk itu diperlukan pengelolaan pembelajaran yang baik.

Pengelolaan pembelajaran merupakan suatu sistem yang memilih beberapa komponen utama yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis, dan tindak lanjut.

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikulum untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah termasuk keunggulan daerah yang materinya tidak dapat dikelompokkan kedalam mata pelajaran yang ada substansinya yang dibentuk oleh satuan pendidikan.

Muatan lokal Bahasa Jawa adalah muatan pilihan profinsi Jawa Tengah sesuai dengan keputusan gubernur Jawa Tengah no. 423.5/5/2010.

Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Jawa

Pembelajaran muatan local bahasa jawa kepada para siswa SD sampai SMTA harus berada dalam kerangka budaya kita. Secara geografis bahasa jawa terbagi menjadi tiga dialek besar. Yaitu bahasa jawa dialek Surakarta dan Yogyakarta yang dianggap sebagai dialek standart, bahasa jawa dialek banyumas dan dialek jawa timur. Oleh karena itu pembelajaran muatan bahasa jawa harus disesuaikan dengan budaya didaerah masing-masing. Begitupula ragam bahasa yang diajarkan harus merupakan ragam bahasa dari dialek masing-masing daerah. Hal ini dilakukan sebagai salah satu upaya melestarikan kebudayaan dan bahasa jawa di masing-masing daerah. Apalagi dengan adanya KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) berarti sangat dimungkinkan diterapkannya

pembelajaran mulok bahasa jawa dan sastra jawa yang disesuaikan dengan cirri dan karakteristik masin-masing daerah.

Pengelolaan Pembelajaran

Pengelolaan pembelajaran adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien dalam menyampaikan ilmu yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar. Pengelolaan pembelajaran merupakan ilmu atau seni yang dipakai oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar secara efektif.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bagian terdapan maka penelitian ini dapat menghasilkan suatu kesimpulan :

Interaksi pembelajaran mulok Bahasa Jawa

Interaksi pembelajaran mulok Bahasa Jawa merupakan suatu bentuk hubungan timbal balik antara guru dan siswa. Interaksi ini dilakukan oleh guru dengan memberikan stimulus kepada siswa sehingga siswa mampu merespon apa yang di intruksikan oleh guru. Instruksi ini sangat penting karena mampu mengetahui sampai sejauh mana siswa mengerti dan memahami materi pelajaran muatan lokal bahasa jawa yang disampaikan guru. Dalam pelaksanaannya apabila interaksi pembelajaran saling memahami maka gairah belajar siswa semakin tinggi.

Media pembelajaran mulok Bahasa Jawa

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar-mengajar. Media pembelajaran mulok Bahasa Jawa di SD Guworejo I antara lain berupa contoh tulisan huruf Jawa, gambar wayang.

Aktivitas pembelajaran mulok Bahasa Jawa

Aktivitas dalam pembelajaran mulok Bahasa Jawa merupakan suatu bentuk kegiatan siswa yang sifatnya aktif dala pembelajaran mulok Bahasa Jawa. Aktivitas ini berkaitan dengan materi yang hendak disampaikan serta metode yang digunakan dalam pembelajaran. Semakin aktif pembelajaran yang dilakukan guru, semakin tinggi gairah belajar siswa.

Saran-saran

Secara umum pengelolaan Bahasa Jawa mulok Bahasa Jawa sudah cukup baik. Namun perlu di tingkatkan tentang kegiatan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan sehingga tujuan yang ingin di capai

akan terwujud karena siswa pada masa sekarang sebagian besar kurang tertarik pada pembelajaran mulok Bahasa Jawa.

Sebaiknya penggunaan media pembelajaran perlu ditingkatkan. Dengan media pembelajaran yang menarik, siswa akan mempunyai semangat untuk mengikuti pembelajaran mulok Bahasa Jawa dan menghindari kejenuhan yang dialami siswa pada sistem pembelajaran yang hanya menggunakan ceramah.

Untuk meningkatkan interaksi dalam pembelajaran mulok Bahasa Jawa perlu adanya selingan-selingan atau bercanda gurau yang membuat siswa agar tidak terlalu tegang untuk mengikuti pembelajaran Bahasa Jawa. Dengan begitu siswa menjadi gemar mempelajari mulok Bahasa Jawa. Jangan sampai terjadi bahwa pembelajaran mulok Bahasa Jawa menjadi asing di daerahnya sendiri.

Jangan sampai terjadi menganaktirikan mata pelajaran mulok Bahasa Jawa. Meskipun tidak termasuk pelajaran yang diujikan nasionalkan. Agar alokasi waktu dipenuhi sesuai dengan jatahnya. Jangan sampai terjadi pembelajaran mulok Bahasa Jawa hanya diberikan semau guru kelasnya karena hanya semata-mata ingin mengejar target mata pelajaran yang diujikan nasionalkan.

Untuk penelitian lebih lanjut, disarankan untuk mendapatkan gambaran yang utuh tentang pengelolaan pembelajaran mulok Bahasa Jawa dipandang perlu untuk dilakukan penelitian lanjutan dengan subyek yang lebih besar. Supaya dikembangkan metode pembelajaran baru dan supaya menambah variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Iskandarwassid, Sunendar Dadang, 2009, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamalik,Umar, 2009, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi akasara.
- Moleong, 2006, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, 2010, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung.Remaja Rosda Karya.
- Mulyana, 2008, *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Daerah Dalam Kerangka Budaya*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Partini, 2010, *Sinau Unggah-Ungguhing Boso Jawi*, Yogyakarta: Panji Pustaka.
- Purwadi, Dwiyanto Joko, 2009, *filsafat Jawa*, Yogjakarta: Panji Pustaka.
- Purwadi, Mahmudi, Setyaningsih, Erna, 2009, *Tata Bahasa Jawa*, Yogyakarta: Media Abadi.
- Supriyadi, 2011, *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Cakrawala Ilmu.
- Tarigan, Guntur, Henry, 2009, *Metodologi Pengajaran Bahasa*, Bandung: Angkasa.
- Widyawati Wiwin, 2010, *Etika Jawa*, Yogyakarta: Pura Pustaka.